

Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Keislaman Pada Remaja

Alfis Sukhairi *¹

Tuti Nuriyati ²

Era Erlisa ³

Redhi ⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Bengkalis

*e-mail: alfissukhairi789@gmail.com¹, tutinuriyati18@gmail.com², eraerlisa083@gmail.com³, redhiadrian334@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menelaah pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pengembangan nilai keislaman pada remaja di era modern. Metode analisis tematik, sintesis literatur, dan analisis komparatif diterapkan pada berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber relevan. Temuan utama menunjukkan adanya kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dan kebutuhan remaja masa kini. Studi ini mengidentifikasi pentingnya pendekatan inovatif dan integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap konteks sosial dan budaya yang terus berkembang.

Kata Kunci: remaja, nilai keislaman, pendidikan

Abstract

This study uses a literature study approach to examine the influence of islamic religious education on the development of islamic values in adolescents in the modern era. Thematic analysis methods, literature synthesis, and comparative analysis are applied to various scientific journals, book, and relevant sources. The main findings indicate a gap between traditional teaching methods and the needs of today's adolescents. This study shows the importance of innovative approaches and technology integration in islamic religious education to improve understanding and practice of islamic values. The results of the study provide recommendations for the development of more effective and responsive curricula and learning methods to the ever- evolving social and cultural context

Keyword: adolescents, islamic values, education

PENDAHULUAN

Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk individu muslim yang berakhlak mulia, berpemahaman Islam yang komprehensif, dan mampu beradaptasi dengan dinamika zaman modern sangatlah penting. Namun, kemajuan teknologi dan pergeseran sosial yang pesat telah menimbulkan dampak signifikan terhadap efektivitas pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, transformasi pendidikan agama Islam menjadi urgen untuk memperkuat landasan spiritual, etika, dan pemahaman keagamaan yang kokoh.

Pendekatan pengajaran agama Islam yang konvensional, selalu terbatas pada hafalan teks dan metode tradisional, tidak lagi relevan dalam menghadapi tantangan kontemporer. Generasi muda muslim saat ini hidup dalam era globalisasi dan digitalisasi, dengan akses informasi yang luas melalui internet dan media sosial. Karenanya, pendidikan agama Islam perlu beradaptasi agar efektif dan relevan bagi mereka.

Transformasi pendidikan agama Islam memerlukan metode pengajaran yang interaktif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pembelajaran berbasis siswa, yang memanfaatkan teknologi, dapat meningkatkan motivasi belajar, mendukung pemahaman yang lebih komprehensif, dan menghubungkan ajaran agama dengan konteks kehidupan nyata. Lebih lanjut, dalam konteks masyarakat pluralis, pendidikan agama Islam harus menekankan nilai-nilai

etika dan moral universal untuk menumbuhkan kesadaran sosial, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman.¹

Menghubungkan konsep dari pendidikan islam dan remaja maka Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk karakter remaja yang memiliki visi hidup yang jelas dan bertindak secara efisien dan efektif. Hal ini dicapai melalui pemahaman yang mendalam tentang esensi pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam, pada hakikatnya, bertujuan untuk merealisasikan cita-cita luhur ajaran Islam, baik untuk kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat. Cita-cita ini membawa misi yang besar bagi kemaslahatan umat manusia secara keseluruhan. Rumusan tujuan akhir pendidikan Islam telah dirumuskan oleh para ulama dan ahli pendidikan Islam dari berbagai mazhab. Salah satu rumusan yang terkenal dan disepakati secara luas adalah yang tertuang dalam kongres sedunia tentang pendidikan Islam. Kongres tersebut menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terciptanya sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Penyerahan diri ini berlaku bagi individu, masyarakat, dan umat manusia secara global. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya sekadar transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman yang universal. Proses pendidikan ini diharapkan mampu melahirkan generasi muslim yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi kemajuan peradaban manusia. Pendidikan Islam yang efektif akan menghasilkan individu yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak dan berakhlak mulia, selalu berpegang teguh pada nilai-nilai agama dalam setiap tindakan dan keputusan hidupnya.²

Penelitian ini akan menelaah secara mendalam berbagai strategi dan pendekatan inovatif dalam mentransformasi pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah untuk memperkuat pondasi spiritual, etika, dan pemahaman keagamaan yang kokoh pada generasi muda muslim di era modern. Fokus utama penelitian ini adalah merumuskan sebuah pedagogi yang relevan, responsif, dan efektif dalam membentuk karakter remaja muslim yang berakhlak mulia dan berpengetahuan Islam yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran yang mampu membina remaja agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana, berlandaskan nilai-nilai keislaman yang universal. Dengan demikian, pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi instrumen yang ampuh dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas moral tinggi, toleransi, dan rasa tanggung jawab sosial yang kuat. Remaja yang dibentuk melalui pendidikan agama Islam yang transformatif ini diharapkan mampu berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang harmonis, damai, dan kompetitif di era globalisasi. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana pendekatan-pendekatan modern dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan agama Islam tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan generasi muda muslim masa kini. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menciptakan generasi muslim yang tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya, dan berperan aktif dalam membangun peradaban yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam akan menjadi pilar penting dalam membangun masyarakat yang adil, makmur, dan bermartabat.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif, bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai literatur terkait transformasi pendidikan agama islam untuk remaja di era modern. Penelitian ini

¹ Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

² Septiani Selly Susanti, "KESEHATAN MENTAL REMAJA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Septiani Selly Susanti 1," *As-Salam*, no. Vol 7 No 1 (2018): PENDIDIKAN, HUKUM & EKONOMI SYARIAH (2019): 1–20, <http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/assalam/article/view/101>.

berfokus pada isu dengan kata kunci pencarian tantangan pendidikan agama islam konvensional untuk remaja dan pengembangan nilai keislaman pada remaja. Sumber data utama adalah berbagai literatur yang relevan, yaitu jurnal ilmiah dengan analisis tematik, sintesis literatur dan analisis komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan serangkaian upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik, membentuk pandangan hidup, sikap, dan keterampilan sehari-hari yang Islami. Ahmad Qodri Azizy mendefinisikan PAI sebagai proses mendidik peserta didik untuk: (1) berperilaku sesuai nilai-nilai dan akhlak Islam; dan (2) mempelajari materi ajaran Islam. Dengan demikian, PAI merupakan bimbingan sadar untuk membentuk perilaku Islami dan pemahaman keagamaan yang komprehensif. PAI juga dapat diartikan sebagai proses bimbingan jasmani dan rohani berbasis ajaran Islam, yang bertujuan mengembangkan potensi anak secara maksimal. Tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, taat beragama, dan menjadikan Islam sebagai pedoman etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran multidimensi yang sangat penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Fungsi PAI tidak hanya sebatas transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga mencakup pengembangan berbagai aspek kepribadian peserta didik. Pertama, PAI berfungsi mengembangkan pengetahuan peserta didik secara komprehensif, meliputi aspek teoritis, praktis, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini akan membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang relevan. Kedua, PAI berperan penting dalam menggali dan mengembangkan kreativitas serta potensi-potensi terpendam yang ada pada setiap individu. Fungsi ini menekankan pentingnya pengembangan diri secara holistik, memperhatikan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Ketiga, PAI bertujuan untuk meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian peserta didik. Hal ini dicapai melalui penanaman nilai-nilai luhur, baik nilai-nilai kemanusiaan universal maupun nilai-nilai keagamaan yang dianut. Keempat, PAI juga berkontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas, mampu bersaing di dunia kerja dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Kelima, PAI memiliki peran strategis dalam membangun peradaban yang bermartabat dan berlandaskan nilai-nilai Islam, menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan harmonis. Terakhir, PAI berfungsi sebagai wahana pewarisan nilai-nilai luhur, baik nilai-nilai ketuhanan maupun nilai-nilai kemanusiaan, kepada generasi penerus, sehingga nilai-nilai tersebut tetap lestari dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, PAI memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk individu yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.³

Dalam penerapannya transfer pengetahuan dan nilai dari PAI ini sering mengalami kendala bahkan dalam ruang lingkup sekolah diantaranya yaitu Kualitas guru agama yang kurang memadai dan keterbatasan fasilitas pendidikan di beberapa daerah menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang optimal. Namun, berbagai upaya dapat dilakukan untuk membentuk karakter generasi muda melalui pendidikan agama Islam. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penyusunan kurikulum agama yang komprehensif dan terstruktur. Kurikulum ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral dan etika, serta kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam, disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an merupakan pilar penting dalam pendidikan karakter Islam. Peserta didik perlu diajarkan membaca, memahami, dan bahkan menghafal Al-Qur'an, serta menghayati nilai-nilai moral dan etika yang terkandung di dalamnya. Pengajaran hadis Nabi Muhammad SAW juga sangat penting, karena hadis merupakan sumber ajaran dan teladan bagi umat Islam. Melalui hadis, generasi muda dapat mempelajari nilai-nilai moral, etika, dan perilaku terpuji yang dicontohkan oleh Rasulullah. Lebih lanjut, pendidikan agama Islam juga menekankan pentingnya ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat. Ibadah tidak

³ Moh Wardi, "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja," n.d.

hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pengembangan disiplin diri, ketaatan, dan kesadaran spiritual. Melalui pelaksanaan ibadah yang khushyuk dan penuh makna, karakter peserta didik dapat dibentuk secara holistik dan terintegrasi. Dengan demikian, upaya-upaya tersebut diharapkan dapat mengatasi kendala yang ada dan mewujudkan pendidikan agama Islam yang efektif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami. Penting untuk diingat bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam sangat bergantung pada sinergi antara kualitas guru, fasilitas pendidikan yang memadai, dan kurikulum yang komprehensif dan relevan.⁴

Peran PAI dalam membentuk nilai keislaman pada remaja

Masa remaja merupakan periode transisi yang kompleks, menandai peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Meskipun dapat dianggap sebagai perpanjangan masa kanak-kanak, masa remaja memiliki karakteristik unik yang penuh kontradiksi. Sebagian memandangnya sebagai masa yang energik, dinamis, dan penuh potensi, sedangkan sebagian lain melihatnya sebagai periode yang penuh gejolak, rawan penyimpangan, dan penuh tantangan. Perubahan fisik dan psikis yang signifikan terjadi selama masa remaja, menciptakan kebingungan dan ketidakpastian dalam diri remaja. Periode ini sering disebut sebagai "storm und drang," mencerminkan gejolak emosi dan tekanan jiwa yang dialami remaja, seringkali menyebabkan perilaku yang menyimpang dari norma sosial. Meskipun sebagian menganggap masa remaja sebagai masa yang indah dan bebas, periode ini juga merupakan masa pencarian jati diri yang penuh risiko. Remaja mengeksplorasi identitasnya melalui berbagai cara, terkadang dengan perilaku yang impulsif dan sulit dikendalikan, yang berpotensi menuju hal-hal negatif. Oleh karena itu, masa remaja membutuhkan bimbingan dan pemahaman yang tepat agar remaja dapat melewati periode ini dengan baik dan berkembang menjadi individu yang dewasa dan bertanggung jawab. Penting untuk menciptakan lingkungan yang suportif dan memberikan arahan yang bijak agar remaja dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensi yang ada pada masa ini secara optimal. Masa remaja adalah periode yang krusial dalam pembentukan kepribadian, membutuhkan perhatian dan dukungan dari lingkungan sekitar untuk membantu mereka melewati masa transisi ini dengan sukses.

Masa remaja, dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, umumnya diidentifikasi sebagai periode usia yang mencakup jenjang pendidikan menengah pertama (setara SMP/MTs) hingga menengah atas (setara SMA/MA). Dalam ajaran Islam, periode ini dikenal sebagai masa baligh, menandai dimulainya tanggung jawab individu atas tindakan dan perilakunya. Perkembangan kognitif atau akal budi selama masa remaja merupakan proses yang bertahap dan berkelanjutan, bukan peristiwa instan. Proses ini berlangsung seiring waktu hingga mencapai kematangan. Masa baligh menandai titik konkret transisi dari ketidakdewasaan menuju kematangan akal, menandai dimulainya tanggung jawab (taklif) individu. Siklus hidup manusia, yang panjang dan kompleks, dapat dibagi menjadi empat fase utama: kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Masa remaja, sebagai fase transisi setelah masa kanak-kanak, ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik yang signifikan, baik secara internal (organ-organ dalam) maupun eksternal (fisik tubuh). Pertumbuhan fisik yang pesat ini memiliki dampak yang luas dan kompleks terhadap perilaku, kesehatan, dan perkembangan kepribadian remaja. Perubahan fisik yang cepat ini seringkali diiringi dengan perubahan emosional dan psikologis yang signifikan, membutuhkan adaptasi dan penyesuaian diri yang cukup besar. Perkembangan fisik yang pesat ini juga berdampak pada aspek sosial dan emosional remaja, memicu perubahan dalam interaksi sosial, hubungan dengan keluarga dan teman sebaya, serta pencarian jati diri. Oleh karena itu, memahami karakteristik masa remaja yang kompleks ini sangat penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, membantu remaja beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dan berkembang menjadi individu yang matang dan bertanggung jawab. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual sangat penting dalam mendampingi remaja selama periode perkembangan yang

⁴ Mardiah Astuti, Reni Febriani, and Nining Oktarina, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Journal Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–49, <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>.

krusial ini. Perlu diingat bahwa setiap remaja memiliki ritme perkembangan yang berbeda, sehingga pendekatan individualisasi sangat penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang efektif.⁵

Tujuan pengajaran pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bertakwa (*muttaqin*), sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Pengajaran menjadi instrumen krusial dalam mencapai tujuan pendidikan Islam ini, khususnya dalam membentuk karakter remaja. Memahami kebutuhan remaja sangat penting dalam proses pengajaran ini. Kebutuhan fisik remaja pada dasarnya sama dengan anak-anak, namun kebutuhan psikososialnya jauh lebih kompleks. Remaja menghadapi tantangan unik dalam perkembangan emosionalnya, membutuhkan pengendalian diri yang kuat untuk mengatasi gejolak fisik dan seksual yang cepat. Mereka juga mendambakan kebebasan emosional dan materi, seringkali berbenturan dengan keinginan orang tua untuk melindungi mereka. Konflik ini dapat menciptakan rasa tidak aman, mengarah pada kebutuhan akan rasa kekeluargaan dan penerimaan sosial yang kuat, baik dalam keluarga maupun kelompok sebaya. Integrasi dalam kelompok-kelompok sosial, seperti organisasi, klub olahraga, atau komunitas seni, memberikan rasa memiliki dan identitas. Selain itu, remaja membutuhkan kemampuan adaptasi yang tinggi untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Kegagalan beradaptasi di masa remaja dapat berdampak jangka panjang. Terakhir, dan sangat penting, remaja memiliki kebutuhan spiritual dan moral yang mendalam. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ini, membimbing remaja dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dan moral yang baik. Kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan ini, dengan bimbingan pendidikan agama yang tepat, sangat penting untuk membentuk remaja yang seimbang, bertakwa, dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁶

Pendidikan karakter remaja dalam Islam berfokus pada pembentukan pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai utama yang perlu ditanamkan meliputi: keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT serta bakti kepada orang tua, dimana hal ini merupakan pondasi utama kehidupan beragama. Pentingnya membiasakan shalat sejak dini dan berbuat baik merupakan pilar penting dalam pembentukan karakter Islami yang baik. Shalat diajarkan ketika anak sudah mampu membedakan kanan dan kiri, sedangkan berbuat baik harus dilatih sejak usia dini. Nilai kebersamaan dan tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan juga harus ditanamkan, menjauhi segala bentuk perbuatan dosa dan maksiat. Mencintai Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan membaca Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan akhlak Islami. Bersedekah dan berbagi dengan sesama merupakan wujud nyata dari kepedulian sosial dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Kelembutan, kasih sayang, dan menghindari sikap keras dan kejam merupakan ciri khas akhlak yang terpuji dalam Islam. Kejujuran, pengendalian diri, dan menghindari amarah merupakan sifat-sifat terpuji yang harus dikembangkan sejak dini. Menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antar sesama muslim merupakan manifestasi dari ukhuwah Islamiyah. Membudayakan membaca dan menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim, untuk memperluas pengetahuan dan wawasan. Menjauhi sikap suka mengadu domba dan memecah belah merupakan perilaku yang tercela dan harus dihindari. Pendidikan akhlak yang baik, budi pekerti yang luhur, merupakan warisan berharga yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Selain itu, mengajarkan olahraga dan aktivitas fisik juga penting untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani remaja. Semua nilai-nilai ini saling berkaitan dan bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Pendekatan pendidikan yang holistik dan terintegrasi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan agama

⁵ Siti Maryam Munjiat, "Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 170–90, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i1.2954>.

⁶ Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 1 (2019): 11–24, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.38>.

tidak hanya sebatas teori, melainkan juga harus diwujudkan dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.⁷

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman pada remaja, khususnya di era modern yang penuh tantangan. Meskipun demikian, metode pengajaran konvensional yang cenderung tradisional dan tekstual sudah tidak lagi memadai untuk menghadapi perkembangan zaman yang pesat, terutama dengan kemajuan teknologi informasi dan globalisasi. Oleh karena itu, transformasi pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitasnya dalam membentuk generasi muda muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan budaya kontemporer.

pendidikan agama Islam yang efektif harus bergeser dari pendekatan hafalan dan metode tradisional ke pendekatan yang lebih interaktif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan remaja masa kini. Pembelajaran berbasis siswa, yang memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran modern, dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman yang lebih komprehensif. Kurikulum pendidikan agama Islam harus disusun secara terstruktur dan komprehensif, meliputi pemahaman ajaran Islam, nilai-nilai moral dan etika, serta kisah-kisah inspiratif yang relevan dengan kehidupan remaja. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis harus menekankan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, bukan hanya hafalan semata. Pentingnya ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat harus dijelaskan secara komprehensif sebagai sarana pengembangan spiritual dan disiplin diri, bukan hanya sebagai kewajiban ritual.

Tantangan utama dalam implementasi pendidikan agama Islam yang efektif adalah kualitas guru agama yang memadai dan tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai di semua daerah. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif. Fasilitas pendidikan yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Selain itu, pendidikan agama Islam juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan konteks kehidupan nyata remaja, membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Zulkifli. "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 1 (2019): 11–24. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.38>.
- Astuti, Mardiah, Reni Febriani, and Nining Oktarina. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Journal Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–49. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Kurnia, Lita, and Ahmad Edwar. "PENGARUH NEGATIF DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA REMAJA (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)." *Tjyybjb.Ac.Cn* 27, no. 2 (2022): 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>.
- Munjiat, Siti Maryam. "Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 170–90. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i1.2954>.
- Selly Susanti, Septiani. "KESEHATAN MENTAL REMAJA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Septiani Selly Susanti 1." *As-Salam*, no. Vol 7 No 1 (2018): PENDIDIKAN, HUKUM &

⁷ Lita Kurnia and Ahmad Edwar, "PENGARUH NEGATIF DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA REMAJA (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)," *Tjyybjb.Ac.Cn* 27, no. 2 (2022): 58–66, <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>.

EKONOMI SYARIAH (2019): 1–20.
<http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/assalam/article/view/101>.
Wardi, Moh. “Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja,” n.d.